



RINGKASAN

TASYA TIARA PUSPA. Manajemen Pemeliharaan Sapi Dara dan Induk Kering di BBPTU-HPT Baturraden Jawa Tengah. (*Management of Dairy Heifers and Dry Period of Cow at BBPTU-HPT Baturraden*). Dibimbing oleh YUNI RESTI.

Sapi perah merupakan ternak perah yang paling besar pengaruhnya terhadap pemenuhan kebutuhan susu nasional. Namun, produktivitas sapi perah lokal yang rendah tidak mampu memenuhi kebutuhan bahan baku susu yang diminta sehingga ketergantungan impor susu masih sangat tinggi. Penyediaan *replacement stock* yang berkualitas melalui pemeliharaan yang baik pada fase dara serta pemeliharaan yang optimal pada fase kering kandang untuk mencegah penurunan produksi susu pada periode laktasi berikutnya perlu dilakukan sebagai upaya peningkatan produksi susu sapi lokal hingga ketergantungan impor susu dapat dikurangi.

Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan mulai tanggal 13 Januari - 31 Maret di BBPTU-HPT Baturraden, Jawa Tengah. Tujuan dilaksanakan PKL adalah mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan kompetensi yang didapatkan selama kuliah sebagai dasar dalam melaksanakan tugas dan pemecahan masalah di lapangan, meningkatkan keterampilan bekerja, menambah pengalaman kerja serta meningkatkan kepercayaan diri dan rasa tanggung jawab. Namun tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan informasi mengenai manajemen pemeliharaan ternak sapi dara dan induk kering pada suatu instansi.

Bangsa sapi perah yang dipelihara adalah *Friesian Holstein* (FH) yang terdiri dari pedet, sapi dara, induk laktasi dan induk kering. Total populasi sapi betina di BBPTU-HPT Baturraden pada bulan Februari adalah 972 ekor. Sedangkan, populasi sapi di *farm* Limpakuwus pada bulan Maret adalah 508 ekor, meliputi 110 ekor pedet, 16 ekor dara bunting, 203 ekor induk laktasi dan 179 ekor induk kering. *Rearing unit farm* Manggala memiliki populasi sapi dara sebanyak 257 ekor pada bulan Februari.

Pemeliharaan dara di BBPTU-HPT Baturraden dilakukan di *farm* Manggala dengan menggunakan sistem kandang *free stall barn*. Pemeliharaan sapi dara dilakukan dari mulai pedet lepas sapih hingga siap kawin dan bunting. Kemudian dara bunting 5 bulan dipindahkan ke *farm* Tegalsari atau Limpakuwus. Manajemen pemeliharaan sapi dara di BBPTU-HPT Baturraden meliputi manajemen pemberian pakan dan air minum, penggembalaan (*exercise*), penanganan kesehatan dan manajemen reproduksi.

Graminae yang diberikan pada dara adalah rumput gajah dan rumput raja, sedangkan leguminosa yang diberikan adalah kaliandra, indigofera dan gamal. Hijauan diberikan sebanyak 40 kg/ekor/hari. Konsentrat yang diberikan adalah formulasi konsentrat dara komersil yang diberikan sebanyak 2,5 kg/ekor/hari. Frekuensi pemberian pakan dilakukan satu kali pada pukul 07.30.

Dara digembalakan sampai umur kebuntingan 5 bulan yang dimulai saat umur kebuntingannya mencapai 2 - 3 bulan. Hijauan yang ditanam di area penggembalaan diantaranya *star grass*, rumput setaria, rumput BD dan rumput kolonjono. Dara keluar - masuk kandang untuk mempermudah petugas dalam mengontrol kesehatan maupun pertumbuhan dara.

Standar perkawinan pertama dara di BBPTU-HPT Baturraden adalah sapi umur 14 bulan dengan bobot badan ± 280 kg. Standar PBBH sebesar 0,5 - 0,7 kg/hari. Sinkronisasi estrus dilakukan dengan metode injeksi PGF2 α atau metode *Ovsynch*. Deteksi birahi pada dara dilakukan 3 - 4 hari setelah pelaksanaan injeksi PGF2 α dan 10 hari setelah program *Ovsynch*. Bila ditemukan sapi birahi maka selanjutnya dilakukan palpasi rektal untuk menentukan waktu yang tepat untuk IB. Waktu pengawinan adalah 12 jam puncak birahi yaitu keluarnya *clear discharge*. Sistem perkawinan yang dilakukan adalah IB dengan semen impor dari Kanada. PKB dilakukan dengan dua cara, yaitu *ultrasonografi* (USG) dan palpasi rektal. Pencatatan reproduksi meliputi pencatatan nomor *ear tag*, nama tetua, umur sapi, tanggal IB terakhir, nama *straw*, nama petugas IB, tanggal PKB, hasil PKB, petugas PKB, serta tanggal perkiraan beranak.

Kering kandang yang dilakukan di BBPTU-HPT Baturraden dilakukan sejak umur kebuntingan 7 bulan. Kandang sapi induk kering dengan umur kebuntingan 7- 8 bulan ditempatkan di kandang *free stall barn*, sedangkan sapi dengan umur kebuntingan diatas 8 bulan ditempatkan di kandang *maternity stall* dengan sistem *stall barn*. Manajemen pemeliharaan sapi induk kering di BBPTU-HPT Baturraden meliputi manajemen pemberian pakan dan air minum, manajemen penggembalaan, proses pengeringan dan penanganan kesehatan.

Jenis pakan hijauan yang diberikan adalah rumput raja sebanyak ± 65 kg/ekor/hari, sedangkan jenis konsentrat yang diberikan adalah formulasi konsentrat dara komersial sebanyak 1-2 kg/ekor/hari. Frekuensi pemberian pakan hijauan adalah 3 kali yaitu pada pukul 07.00, 10.00, dan 15.30, sedangkan konsentrat diberikan 1 kali pada pagi hari. Mineral *feed supplement* sebanyak 1 sendok makan/ekor diberikan pada siang hari. Terjadi perubahan manajemen pemberian pakan saat 2 minggu sebelum beranak. Jumlah pemberian rumput raja 60 kg/ekor, pemberian konsentrat 5-6 kg/ekor dan pemberian MgO sebanyak 40 gr/ekor.

Penggembalaan sapi kering bunting dilakukan seminggu sekali selama 2 jam. Proses pengeringan yang dilakukan adalah pemerahan berselang. Lama waktu pemerahan berselang tergantung pada kondisi sapi. *Dry cow therapy* diberikan pada induk kering agar tidak terjadi mastitis pasca pengeringan.

Program penanganan kesehatan yang diterapkan di BBPTU-HPT Baturraden meliputi program pencegahan, pemeriksaan dan pengobatan. Program pencegahan dilakukan dengan pelaksanaan *biosecurity*, sanitasi, pemeriksaan sampel darah dan feses dua kali dalam setahun dan pemberian obat cacing dua kali dalam setahun. Penyakit yang menyerang sapi dara diantaranya adalah penyakit cacingan, kaki luka atau bengkak dan *scabies*. Sedangkan, penyakit yang sering menyerang sapi induk kering adalah abses dan kutuan.

Secara umum pemeliharaan sapi dara dan induk kering yang dilakukan di BBPTU-HPT Baturraden sudah dilaksanakan dengan baik dari seluruh aspek manajemen diantaranya manajemen pemberian pakan dan minum, penggembalaan, penanganan kesehatan, manajemen reproduksi untuk sapi dara serta proses pengeringan bagi sapi induk kering.

Kata kunci : BBPTU-HPT Baturraden, dara, induk kering, *replacement stock*.